BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan kelainan metabolisme kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah akibat gangguan fungsi insulin. Ada berbagai jenis diabetes, termasuk diabetes melitus tipe 2 yang merupakan penyakit kronis (seumur hidup) dimana tubuh pasien tidak dapat memproduksi/menggunakan insulin dengan baik (Riana dkk, 2023).

International Diabetes Federation (IDF) melaporkan bahwa 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan Diabetes di seluruh dunia. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta (1 dari 9 orang dewasa) pada tahun 2045. Diabetes Melitus menyebabkan 6,7 juta kematian pada tahun 2021. Diperkirakan 44 % orang dewasa yang hidup dengan Diabetes (240 juta orang) tidak terdiagnosis. 541 juta orang dewasa diseluruh dunia, atau 1 dari 10, mengalami ganguan toleransi glukosa, menempatkan mereka pada risiko tinggi terkena Diabetes tipe 2 (IDF, 2021).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa prevelensi penderita Diabetes di negara Eropa adalah 60 juta orang, dimana sekitar 10,9% adalah laki laki dan 9,6% perempuan, dengan usia rata rata 25 tahun ke atas. Angka kejadian diabetes di negara Eropa meningkat pada semua kelompok umur, akibat berat badan dan kebiasaan pola makan yang buruk serta memperkirakan antara tahun 2005 dan 2030 jumlah kematian terkait Diabetes akan berlipat ganda (WHO, 2021)

Jumlah penderita Diabetes di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 10,7 juta jiwa dan diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. Jumlah penderita diabetes di Indonesia diperkirakan mencapai 13,7 juta pada tahun 2030 dan 16,6 juta pada tahun 2045 (*International Diabetes Federation*, 2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan jumlah penderita diabetes pada tahun 2021 sebanyak 19,47 juta jiwa saat ini indonesia menempati posisi kelima dalam daftar (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data di Sumatera utara penderita Diabetes Melitus tahun 2019 sebanyak 249.519 penderita dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan yaitu

sebanyak 144.521 penderita atau sebesar 57,92%. Sisanya sebanyak 104.998 tidak memeriksakan diri ke pelayanan. Peningkatan jumlah kasus Diabetes Melitus tipe 2 tersebut berdampak pada peningkatan komplikasi yang dialami pasien Diabetes Melitus tipe 2 adalah neuropati perifer (10-60%) yang akan menyebabkan ulkus kaki (Kemenkes, 2019).

Salah satu komplikasi penyakit Diabetes merupakan ulkus diabetikum. Ulkus diabetikum merupakan salah satu komplikasi kronis Diabetes yang paling ditakuti karena dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian. Ulkus diabetikum merupakan suatu kondisi yang terjadi pada penderita Diabetes akibat kelainan saraf dan gangguan arteri perifer yang menyebabkan infeksi pada ulkus dan rusaknya jaringan kulit kaki (Roza dkk, 2019).

Menurut data Riskesdas (2018) dalam Sofyanti, dkk, (2022) prevalensi ulkus diabetikum terdapat sebanyak 15%, dengan angka risiko amputasi sekitar 30%, dan angka kematian sekitar 32%, di Indonesia ulkus diabetikum merupakan penyebab paling besar untuk diberikannya perawatan di RS dengan angka kejadian sebesar 80%. Sekitar 13% angka prevalensi kejadian pada luka kaki Diabetes di Indonesia penderita Diabetes yang mendapatkan perawatan di rumah sakit dan ada sekitar 26% penderita diabetes yang melakukan rawat jalan. Adapun faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka ulkus diabetikum yaitu pengaturan pola makan yang baik. Dimana proses penyembuhan luka memerlukan nutrisi tertentu agar dapat berjalan lebih baik. Nutrisi berperan penting dalam penyembuhan luka Diabetes Melitus (Melani dkk, 2021).

American Diabetes Association (ADA, 2017) merekomendasikan pola makan sehat dan menekankan makanan kaya nutrisi, yang dapat mempercepat penyembuhan luka dengan porsi yang tepat. Dampak positif dari pemberian suplemen nutrisi yang tepat akan mengontrol dan menghilangkan komplikasi ulkus diabetikum, sehingga luka pasien dapat berjalan secara maksimal.

Menurut penelitian Arif, dkk (2022) yang berjudul "Pola Makan Terhadap Penyembuhan Luka Diabetikum" didapatkan hasil pola makan untuk 4 makan yang baik hampir menyembuhkan lukanya. Sedangkan 22 orang (84,6%) memiliki pola makan yang buruk lukanya belum sembuh. Hasil uji statistik menggunakan *uji chi-square* menunjukkan *p-value* sebesar $0,002 < 0,05$ artinya ada hubungan antara pola makan responden dengan penyembuhan luka diabetik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lunga (2021) yang menunjukkan bahwa kebiasaan pola makan berhubungan dengan derajat luka pasien Diabetes melitus. Hasil penelitian membuktikan sebagian besar 26 (72,2%) responden yang tidak menjaga pola makan dengan baik memiliki katagorik penyembuhan luka kurang baik (derajat 2-3) dan responden dengan pola makan baik hampir seluruhnya 32 (88,9%) memiliki katagori penyembuhan luka yang baik pada penderita Diabetes Melitus tipe 2. Hasil *uji fisher's exact* menunjukkan terdapat hubungan pola makan dengan derajat luka pada penderita diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Kendal karep kota malang di dapatkan $p\ value = (0,000) < (0,05)$.

Berdasarkan penelitian Zurkarnaini, dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kepatuhan Pola Makan Penderita Diabetes Tipe 2 di Puskesmas Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang” hasil uji T berpasangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari alpha 0,05 atau 95% dan mean kepatuhan diet sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 25,53 dengan standar deviasi 3,944. Sedangkan rata-rata kepatuhan diet setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 39,67 dengan standar deviasi sebesar 9,386. Terlihat rata-rata kepatuhan makan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan berbeda, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap kebiasaan makan penderita diabetes tipe 2.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asymudah dkk (2020) yang berjudul “Analisis Pola Konsumsi Makanan dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2” menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh pada pola makan ($p=0,000$) terhadap kejadian Diabetes Melitus tipe 2. Dimana perlu memperhatikan pola makan pada seluruh lapisan Masyarakat baik yang sudah menderita diabetes melitus atau yang tidak menderita.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Windha, dkk (2021) yang berjudul “*Booklet* Pencegahan Diabetes Melitus dan pengetahuan diet remaja sebagai upaya pencegahan dini Diabetes Melitus Tipe 2” menunjukkan hasil penelitian adanya pengaruh positif pemberian edukasi *booklet* terhadap pengetahuan tentang kebiasaan pola makan berhubungan dengan resiko diabetes pada remaja ($P= 0.000$) penelitian tersebut menyimpulkan bahwa edukasi *booklet* dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kebiasaan pola makan yang berhubungan dengan risiko Diabetes sejak dini.

Berdasarkan hasil survei di Klinik Asri Wound Care Center Medan bahwa pasien dengan luka Diabetes melitus dari bulan Januari sampai bulan Oktober terdata sebanyak 150 pasien dengan luka Diabetes Melitus. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 pasien pertama 3 dari 10 pasien sudah pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pola makan dan sudah mengetahui tentang pola makan yang benar sedangkan 7 diantaranya belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kepatuhan pola makan dan tidak mengetahui pola makan yang benar pada proses penyembuhan luka di klinik Asri Wound.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Pola Makan Dengan Booklet terhadap Penyembuhan Luka Diabetes Melitus di Klinik Asri Wound Care Center Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap kepatuhan Pola Makan dengan *Booklet* terhadap penyembuhan luka Diabetes Melitus di klinik Asri wound Wound Care Center Medan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap kepatuhan Pola Makan Dengan *Booklet* Terhadap Penyembuhan Luka Diabetes Melitus di Asri Wound Care Center Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang pola makan
2. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan responden sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang pola makan
3. Untuk mengetahui efektivitas kepatuhan pola makan terhadap proses penyembuhan Ulkus diabetikum.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi institusi

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka bagi mahasiswa dan sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif dan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan acuan dalam penelitian selanjutnya bagi jurusan keperawatan poltekkes kemenkes medan.

1.4.2 Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan khususnya dibidang ilmu keperawatan luka. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan dengan baik.

1.4.2 Bagi Responden

Dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan pola makan terhadap penyembuhan luka Diabetes Melitus.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang bagaimana efektivitas pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan pola makan terhadap penyembuhan luka Diabetes melitus di klinik Asri Wound Care Center Medan.